

ADJEKTIVA BAHASA DAYAK BENUAQ DI KAMPUNG LAMBING KECAMATAN MUARA LAWA KABUPATEN KUTAI BARAT

Adeliana Chein Pey¹, Irma Surayya Hanum², Ian Wahyuni³

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: adelianacheinpey112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam (1) mendeskripsikan bentuk adjektiva bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, (2) mendeskripsikan fungsi adjektiva bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu tuturan yang dituturkan oleh tiga informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, simak libat cakap, catat dan teknik sadap. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode distribusional. Hasil penelitian ini berdasarkan bentuk ditemukan ada dua bagian, yaitu adjektiva monomorfemis dan adjektiva polimorfemis. Berdasarkan fungsinya adjektiva ditemukan ada tiga bagian, yaitu fungsi atributif merupakan pewatas dalam sebuah frasa nomina yang nomina bisa menjadi subjek, objek, dan pelengkap, fungsi predikatif merupakan fungsi predikat atau pelengkap dalam sebuah klausa, dan fungsi adverbial atau keterangan merupakan bukan suatu unsur yang inti di dalam sebuah kalimat.

Kata kunci: adjektiva, bahasa Dayak Benuaq

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the adjective form of the Dayak Benuaq language in Lambing Village, Muara Lawa District, West Kutai Regency, (2) describe the function of the Benuaq Dayak language adjective in Lambing Village, Muara Lawa District, West Kutai Regency. This type of research is field research. The data in this study is in the form of speech. Sources of data in this study, namely the utterances spoken by three informants. The data collection technique used was observation technique, refer to conversational engagement, note-taking and tapping techniques. The technique of analyzing qualitative descriptive data is by using the distributional method. The results of this study based on the form found that there are two parts, namely, monomorphemic adjectives and polymorphemic adjectives. Based on the function of the adjective, it was found that there are three parts, namely the attributive function is a delimiter in a noun phrase where the noun can be the subject, object, and complement, the predicative function is a predicate or complementary function in a clause, and the adverbial function or description is not a core element. in a sentence.

Keywords: adjective, Dayak Benuaq language

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana atau alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia, dengan adanya bahasa dapat mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan orang lain untuk membantu dalam kegiatan perdagangan, pendidikan dan lainnya. Bahasa dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luas, baik secara formal ataupun non formal. Tanpa bahasa manusia mengalami kesulitan dalam kegiatan berkomunikasi. Hal ini terbukti dari kegiatan manusia sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Manusia tanpa bahasa akan sulit jadinya. Jadi, dalam kehidupan manusia adalah suatu yang harus dimiliki dan merupakan hal terpenting dalam bermasyarakat, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang sempurna. Oleh sebab itu, pemerintah membuat suatu kebijakan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Bahasa daerah sebagai alat komunikasi dan sarana interaksi sosial selalu berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa daerah. Perkembangan bahasa daerah akan terus berlanjut dengan perkembangan budaya yang dimilikinya karena bahasa merupakan sarana pendukungnya. Bahasa Benuaq sebagai bahasa daerah yang besar dan berkembang di Kalimantan Timur juga ikut andil dalam mendukung budaya bangsa. Bahasa Benuaq digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan, kesenian, dan kebudayaan. Sampai sekarang masih digunakan sebagai alat komunikasi orang-orang Dayak Benuaq, khususnya di Kabupaten Kutai Barat, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Suku Dayak Benuaq juga berkomunikasi dengan suku lainnya menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Karena di Kampung Lambing tidak hanya suku Dayak Benuaq saja yang mendiami, melainkan terdapat beragam suku antara lain, Suku Jawa, Banjar, Kutai, Bugis, Manado dan suku lainnya.

Sebagaimana halnya bahasa-bahasa daerah yang lain, bahasa Benuaq juga memiliki fungsi-fungsi ideal, yaitu sebagai lambang identitas dan kebanggaan etnik, sebagai sarana komunikasi antar etnik dan sebagai pemer kaya bahasa Indonesia. Namun, fungsi-fungsi tersebut secara perlahan-lahan mengalami pengurangan, terutama pada generasi sekarang.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankannya salah satunya dengan mendeskripsikan adjektiva bahasa Benuaq.

Kata adjektiva adalah kata yang dipakai untuk menunjukkan sifat nomina, sifat ini menunjukkan pada ciri, keadaan dan sifat nomina seperti : baik, cantik, malu, malas, pintar, rajin, bagus. Dalam bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing merupakan hal yang sering diucapkan dan digunakan pada saat suku Dayak Benuaq berinteraksi satu sama lain. Seperti contoh: kata baik [buek], cantik [lolangk]. Dalam contoh kalimat misalnya: anak itu sangat baik hatinya [tiak aro sangat buek asengk yak], anak itu wajahnya cantik sekali [tiak aro boent yak lolangk gernih]. Tanpa di sadari dalam bahasa sehari-hari kita sering sekali menyebutkan kata-kata yang termasuk dalam kata sifat (adjektiva) tersebut. Adjektiva bahasa Dayak Benuaq mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan pembinaan dan penggunaan bahasa bisa dijadikan upaya dalam pengembangan lebih lanjut serta dapat mengetahui lebih jauh lagi tentang adjektiva yang terdapat dalam bahasa Dayak Benuaq.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh dan perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata-kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1983:16-17). Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Kata morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahas Yunani *morphe* yang digabungkan dengan *logos*. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* berarti ilmu. Bunyi [o] yang terdapat diantara *morphe* dan *logos* ialah bunyi yang biasa muncul diantara dua kata yang digabungkan. Jadi, berdasarkan dari makna unsur-unsur pembentuknya itu, kata morfologi berarti ilmu tentang bentuk dalam kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi ialah bentuk kata.

2. Pengertian Kata

Kata adalah satuan terkecil (dari kalimat) yang terdapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kesatuan yang terbentuk dari gabungan huruf atau gabungan morfem atau gabungan huruf dengan morfem, baru kita akui sebagai kata bila itu mempunyai makna. (Lamudin, 2004:63). Blomfield dalam Putrayasa (2008:44) mengatakan, kata adalah *minimal free form*, yaitu sebagai suatu bentuk yang dapat diujarkan tersendiri dan bermakna, tetapi bentuk tersebut tidak dapat dipisahkan atas bagian-bagian yang satu diantaranya (bermakna). Kata adalah kumpulan dari bunyi ujaran yang mengandung arti. Di dalam bahasa tulis, kata dinyatakan sebagai susunan huruf-huruf abjad yang mengandung arti dan sangat jelas.

3. Jenis-jenis kata

Kata adalah satuan terkecil (dari kalimat) yang terdapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kesatuan yang terbentuk dari gabungan huruf atau gabungan morfem atau gabungan huruf dengan morfem, baru kita akui sebagai kata bila itu mempunyai makna. (Lamudin, 2004:63)

- a. Kata Benda adalah yang menyebut nama sesuatu yang berdiri sendiri atau yang dibedakan. Kata benda juga disebut *substantive* atau *nomina*.
- b. Kata Kerja (Verba) Adalah kata yang menyatakan tindakan atau perilaku.
- c. Kata Sifat (Adjektiva) Adalah kata yang menerangkan keadaan, sifat khusus atau suatu
- d. Kata Preposisi (kata depan) adalah kategori yang terlatak disebalah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat
- e. Kata Keterangan (Adverbia) Adalah kata yang keterangan berfungsi sebagai keterangan pada kata yang bukan kata benda
- f. Kata Bilangan (Numeralia) Adalah kata yang menyatakan jumlah sesuatu (benda) atau menunjukkan urutannya dalam deretan. Kata bilangan (numeralia) terdiri atas dua bagian, yaitu numeralia utama (kardinal) dan numeralia kolektif.
- g. Kata Ganti (Pronomina) Adalah kata yang menggantikan kata benda yang telah disebut atau setidaknya telah dikenal.

- h. Kata Sambung (Konjungsi) Adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan sebuah kalimat atau anak kalimat.
- i. Kata Sandang (Partikel) Adalah kata yang memiliki fungsi untuk menjadikan suatu kata menjadi kata benda.
- j. Kata Seru (Interjeksi) Adalah kata yang digunakan untuk memberi seruan dan menekankan sesuatu yang dipentingkan.

4. Pengertian Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina (kata benda) dan kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atribut (Alwi, 2003:171). Adjektiva (kata sifat/ keadaan) adalah yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang (Muslich, 2010:97). Kata sifat (adjektiva) yang ditambahkan menurut tata bahasa tradisional dibatasi sebagai kata yang menyatakan sifat atau keadaan atau suatu nomina (kata benda) atau suatu pronomina, misalnya tinggi, rendah, lama, dan baru malah terdapat juga batasan lain sebagai berikut : kata sifat adalah kata yang memodifikasi (yaitu mengkualifikasi, menerangkan, atau membatasi) sebuah nomina atau pronomina. Dengan menerima batasan diatas dalam tata bahasa Indonesia, pengikut tata bahasa terpaksa menerangkan bahwa kata batu dalam frasa rumah batu adalah kata sifat.

Kata sifat (adjektiva) adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, (3) didampingi partikel seperti *lebih*, *agak*, *sangat*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er* (dalam *honorer*) *-if* (dalam *sensitif*), *-I* (dalam *alami*), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an seperti *adil* menjadi *keadilan*, *halus* menjadi *kehalusan*, *yakin* menjadi *keyakinan*.

5. Bentuk Adjektiva

Berdasarkan bentuknya Alwi et al membagi adjektiva menjadi dua, yaitu:

- a. Adjektiva Monomorfemis (adjektiva dasar) adalah kata adjektiva yang belum mengalami afiksasi atau belum mendapat imbuhan.
- b. Adjektiva Polimorfemis (adjektiva turunan) adalah adjektiva yang terdiri atas lebih dari satu morfem .

6. Fungsi Adjektiva dalam Kalimat

a. Fungsi Atributif

Adjektiva yang merupakan pewatas dalam frasa nominal yang nominanya menjadi subjek, objek, atau pelengkap dikatakan dipakai secara atributif. Tempatnya di sebelah kanan nomina. Jika pewatas nomina lebih dari satu, rangkaian pewatas itu lazimnya dihubungkan oleh kata *yang*.

b. Fungsi Adverbial atau Keterangan

Keterangan merupakan unsur yang bukan inti di dalam kalimat, terutama keterangan yang sejajar dengan subjek dan predikat atau keterangan yang menerangkan kalimat atau klausa secara keseluruhan. Dan fungsi keterangan juga dapat berpindah-pindah letaknya.

7. Tuturan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007 : 1231), tuturan diartikan sebagai ucapan; kata; perkataan (yang diucapkan), sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran (cerita). Dalam tuturan, ada tiga aspek yang menentukan suatu tuturan, yaitu penutur, mitra tutur, dan topik. Penutur mempunyai arti orang yang melakukan tuturan. Biasanya penutur berposisi sebagai pembicara (penulis). Mitra tutur sering disebut lawan tutur atau mitra yang diajak berbicara. Mitra tutur berposisi sebagai pendengar (pembaca). Dan yang terakhir topik adalah sesuatu yang menjadi bahan atau dasar dari sebuah tuturan dalam suatu percakapan. Menurut Rohmadi (2004: 26) tindak tutur merupakan produk tindak verbal yang terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dengan lawan tutur. Pendapat tersebut sesuai dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Muhammad (2014:23) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik, peristiwa tutur, dan latar turunan. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Peneliti berpartisipasi

secara langsung di lapangan dan mengamati fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini, lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adjektiva Monorfemis (adjektiva dasar)

- a. Kelin lebeh *lolangk* boent yak ete tarint yak.
(Kelin lebih *cantik* wajahnya dari adeknya).

Kata dasar *lolangk* (cantik) memiliki makna sebagai kata sifat atau adjektiva dasar, yang berposisi sebagai predikat.

- b. Belai solai ohoq *perangk* entu.
(Rumah besar ini sangat *panas*).

Kata dasar *perangk* (panas) memiliki makna sebagai kata sifat atau adjektiva dasar, yang berposisi sebagai keterangan.

2. Adjektiva Polimorfemis

- a. Oval bawe *terlolangk* mo sekolah ohoq.
(Oval cewek *tercantik* di sekolahan ini).

Kata *terlolangk* (tercantik) merupakan contoh dari kata sifat adjektiva polimorfemis (adjektiva turunan) atau adjektiva berafiks yaitu bentuk dasar yang telah mengalami proses penambahan imbuhan pada awal kata.

- b. Ko jadi bawe boteq *rongeh-rongeh*.
(Kamu jadi cewek jangan *galak-galak*.)

Kata *rongeh-rongeh* (galak-galak) merupakan contoh dari kata sifat adjektiva polimorfemis (adjektiva turunan) atau adjektiva reduplikasi yaitu proses perulangan kata.

3. Pembahasan

Pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menyajikan hasil tentang Adjektiva Bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat di Kampung Lambing yang diwakili oleh tiga informan, dengan tujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi Adjektiva Bahasa Dayak Benuaq di Kampung

Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan informasi tambahan tentang Bahasa Dayak Benuaq khususnya Adjektiva, serta untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa daerah dan memperkenalkan Bahasa Dayak Benuaq kepada masyarakat umum.

Bahasa Dayak Benuaq ialah bahasa yang umumnya digunakan oleh suku Dayak Benuaq yang tinggal di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, akan tetapi tidak sepenuhnya mereka menggunakan bahasa Dayak Benuaq saat berkomunikasi. Hal ini dikarenakan suku Dayak Benuaq sama seperti suku-suku lainnya yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama ataupun dalam kegiatan sehari-hari, dan untuk berkomunikasi dengan suku lainnya, hal ini dikarenakan di Kampung Lambing tidak hanya suku Dayak Benuaq saja yang mendiami, melainkan terdapat beragam suku antara lain, Suku Jawa, Banjar, Kutai, Bugis, Toraja, Manado dan suku lainnya. Penggunaan bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat dilakukan dalam berkomunikasi dengan sesama ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Biasanya penutur dan pendengar menggunakan bahasa Dayak Benuaq. Walaupun demikian terdapat upaya dari seorang penutur dan pendengar menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, dikarenakan tidak hanya suku Dayak Benuaq saja yang mendiami Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan rumusan masalah (1) bagaimana bentuk adjektiva bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, (2) bagaimana fungsi adjektiva bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat? Secara lebih jelas, kedua rumusan masalah tersebut akan disajikan secara rinci di bawah ini.

Adjektiva adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, dan binatang. Adjektiva juga merupakan kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina (kata benda) dan kalimat. Sama hal dalam penggunaan bahasa sehari-hari masyarakat Dayak Benuaq yang ada di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat tidak terlepas dari kata-kata adjektiva atau kata sifat baik dalam percakapan sehari-hari, cerita rakyat, lagu daerah, dan dogeng.

Bentuk adjektiva dalam bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat dibagi menjadi dua, yaitu (1) adjektiva dasar (monomorfemis) dan (2) adjektiva turunan (polimorfemis). Sedangkan fungsi dalam bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) fungsi atributif, (2) fungsi predikatif, dan (3) fungsi adverbial atau keterangan.

E. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Suku Dayak Benuaq sama seperti suku-suku lainnya yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama ataupun dalam kegiatan sehari-hari, dan untuk berkomunikasi dengan suku lainnya menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk adjektiva dalam bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat dibagi menjadi dua, yaitu adjektiva monomorfemis (adjektiva dasar) dan adjektiva polimorfemis (adjektiva turunan). Berdasarkan fungsinya dalam tataran kalimat bahasa Dayak Benuaq di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, fungsi atributif, fungsi predikatif, dan fungsi keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Finoza, Lamudin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refikan Aditama.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medias.
- Putrayasa, Bagus Ida. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed. – cet. 4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, m. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia : Morfologi*. Yogyakarta: UP Karyanto.
- Rohmadi, Muhamad. 2004. *Pragmatis: teori dan analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 4 | Oktober 2023 | Hal: 1245-1254

Terakreditasi Sinta 4

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.